

THE EXCELLENCE CLASS LEARNING ATMOSPHERE OF ENGLISH FOR
BIOLOGY II BIOLOGY EDUCATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY OF RIAU

Gusti Herdiah¹, Darmadi Ahmad², Firdaus L.N.²

¹*Undergraduate Student of Biology Teacher Education Program, Faculty of
Teacher Training and Education, University of Riau, Pekanbaru 28293*

²*Thesis supervisor*

ABSTRACT

A descriptive study on learning atmosphere in the excellence Biology Teacher's Education Program, The Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau has been conducted in the Even Semester of the Academic Year 2012/2013. The objective was to find out the learning atmosphere in English for Biology II courses. As much as eighteen students have been defined as the total respondents by total sampling technique. Data of seven indicators learning atmosphere, namely: (1) cohesiveness, (2) lecture support, (3) involvement, (4) investigation, (5) task orientation, (6) cooperation, and (7) lecture equity obtained by questionnaire *What Is Happening In this Class (WIHIC)*. The questionnaire was valid ($r_{xy}0,54 >_{critical\ values}0,3$) dan reliabel ($r_{11}0,96 >_{critical\ values}0,7$). The questionnaires were directly distributed to the respondents at the end of the semester. Supplements data were taken by video recording during the learning process. All data were analyzed descriptively. The results showed that learning atmosphere English for Biology II were considered very conducive from aspects of cohesiveness of relationship between students, task orientation, cooperation and lecture equity. While the lecture support, involvement, and student investigations were considered is enough conducive. In conclusion, the learning atmosphere of English for Biology II by using Research-based teaching were considered was enough conducive. However, the learning atmosphere of English for Biology II is still needs to be improved in order to become very conducive, especially with regard to indicators of lecturer support, student involvement and investigation.

Key Words : excellence biology teacher education programs, english for biology II course, learning atmosphere, research-based teaching

SUASANA BELAJAR *ENGLISH FOR BIOLOGY II* KELAS UNGGULAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP
UNIVERSITAS RIAU

Gusti Herdiah¹, Darmadi Ahmad², dan Firdaus L.N.²

¹*Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Riau,
Pekanbaru 28293*

²*Pembimbing Skripsi*

ABSTRAK

Suasana belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Kelas Unggulan Program Pendidikan Guru MIPA Unggulan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau telah diteliti secara deskriptif pada Semester Genap Tahun Akademik 2012/2013. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang suasana belajar dalam mata kuliah *English for Biology II* yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset. Sebanyak 18 mahasiswa telah ditetapkan sebagai responden melalui teknik *total sampling*. Data tujuh indikator suasana pembelajaran yaitu : (1) *keeratan*, (2) *dukungan dosen*, (3) *keterlibatan*, (4) *investigasi*, (5) *orientasi tugas*, (6) *kerjasama*, dan (7) *keadilan dosen* diperoleh melalui Angket *What Is Happening In this Class (WIHIC)* yang terdiri dari 56 butir pertanyaan. Angket ini tergolong valid ($r_{xy}0,54 > \text{nilai kritis} 0,3$) dan reliabel ($r_{11}0,96 > \text{nilai kritis} 0,7$). Angket disebarakan kepada mahasiswa di akhir semester. Data pendukung berupa rekaman video diambil sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Seluruh data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar *English for Biology II* tergolong Sangat Kondusif, dilihat dari indikator keeratan hubungan antar mahasiswa, orientasi tugas, kerjasama dan keadilan dosen. Sedangkan dari indikator dukungan dosen, keterlibatan, dan investigasi mahasiswa, suasana belajarnya tergolong Cukup Kondusif. Disimpulkan bahwa suasana belajar *English for Biologi II* dengan pendekatan pembelajaran berbasis riset tergolong Cukup Kondusif. Namun demikian untuk aspek dukungan dosen, keterlibatan dan investigasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan kualitasnya agar suasana belajar menjadi Sangat Kondusif.

Kata Kunci : kelas unggulan program studi pendidikan biologi, pembelajaran berbasis riset, perkuliahan english for biology II, suasana belajar.

Pendahuluan

Pendidikan Guru MIPA Unggulan (PGMIPA-U) merupakan Program Hibah Dirjen Dikti Kemdikbud R.I yang mulai diimplementasikan di FKIP Universitas Riau pada Semester Ganjil 2012/2013. Program ini menetapkan setiap program studi di lingkungan PGMIPA-U untuk melaksanakan perkuliahan dalam bahasa Inggris bagi 16 mata kuliah yang telah ditetapkan, termasuk salah satunya *English for Biology II*.

English for Biology II merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditawarkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi kepada mahasiswa Semester Genap 2012/2013 Kelas Unggulan PGMIPA-U. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Riset (PBR), yaitu salah satu pendekatan *Student-centered learning* (SCL) yang dirancang untuk membantu peserta didik menyerap pengetahuan dengan cara eksplorasi (Weidong *et al.*, 2009).

Kajian mengenai suasana belajar sangat penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek dari kehidupan kelas dan sebagai pedoman untuk perbaikan (Zedan, 2008; Aslam *et al.*, 2012; Fraser *et al.*, 2010). Suasana belajar merupakan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik (Tarmidi, 2006). Pentingnya kajian terhadap suasana belajar, disebabkan karena suasana berpengaruh terhadap sikap, motivasi, *self-efficacy*, kinerja, dan prestasi peserta didik. Gregory & Chapman (2007) juga menyatakan bahwa suasana memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul Suasana belajar *English For Biology II* Kelas Unggulan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan Februari - Juni 2013, di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Populasi penelitian yaitu Mahasiswa Kelas Unggulan PGMIPA-U yang mengambil mata kuliah *English for Biology II* pada Semester Genap 2012/2013, yang berjumlah 18 orang.

Melalui teknik *total sampling*, data diambil menggunakan angket *What Is Happening In this Class* (WIHIC) yang dikembangkan oleh Fraser, McRobbie & Fisher. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, menunjukkan WIHIC sebagai instrumen yang valid ($r_{xy} \geq 0,3$) dan reliabel ($r_{11} \geq 0,7$), dengan nilai validitas 0,54 dan reliabilitas 0,96. Angket terdiri dari 7 indikator dengan 8 item pertanyaan untuk setiap indikator. Ketujuh indikator yaitu, keeratan hubungan antar mahasiswa, dukungan dosen, keterlibatan mahasiswa, investigasi, orientasi tugas, kerja sama, dan keadilan dosen (Khine, 2001).

Instrumen pendukung berupa Angket Penilaian Mutu Perkuliahan dan video. Angket dikembangkan oleh Unit Penjaminan Mutu Perkuliahan FKIP Universitas Riau. Angket terdiri dari 4 indikator yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, dengan

total item pertanyaan sebanyak 28 item. Penyebaran kedua angket dilakukan di akhir perkuliahan *English for Biology II*. Data berupa video diambil sewaktu proses pembelajaran berlangsung menggunakan kamera digital.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket, dihitung, diklasifikasi, dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan kriteria pada Tabel 1

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Suasana Belajar dan Mutu Perkuliahan

Variabel	Interval	Kategori
Suasana belajar	> 4,2 – 5,0	Sangat kondusif
	> 3,4 – 4,2	Cukup Kondusif
	> 2,6 – 3,4	Kurang kondusif
	> 1,8 – 2,6	Tidak kondusif
	1,0 – 1,8	Sangat tidak kondusif
Mutu Perkuliahan	>3,25 – 4,00	Sangat tinggi
	>2,50 - 3,25	Tinggi
	>1,75 - 2,50	Rendah
	1,00 - 1,75	Sangat rendah

(Modifikasi Widoyoko, 2012)

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Perkuliahan

English for Biology II (KPK 1102) merupakan mata kuliah yang pertama pertama kali ditawarkan pada TA 2012/2013 bagi mahasiswa Kelas Unggulan PGMIPA-U Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. Pelaksanaan perkuliahan yang menekankan pada pembentukan Kemampuan Menulis dan Komunikasi Lisan dilakukan dengan metode Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) (Firdaus LN & Ahmad, 2013).

Perkuliahan dilaksanakan setiap hari jumat pukul 08.00-09.45 WIB dengan 16 kali pertemuan, dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2013. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang perkelompok. Kegiatan perkuliahan terdiri dari, pengenalan, observasi lapangan yang dilaksanakan di sekitar kampus, pembuatan proposal, presentasi proposal dalam seminar kelas, studi lapangan, analisis dan perkiraan hasil, penulisan laporan, pembuatan slide power point dan poster ilmiah, dan diakhiri dengan presentasi hasil penelitian dalam seminar kelas.

Keeratan Hubungan Antar Mahasiswa

Tingkat keeratan hubungan antar mahasiswa dalam perkuliahan *English for Biology II* Semester Genap TA 2012/2013 sudah mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang Sangat Kondusif (Tabel 2). Rerata nilai keeratannya 4,40 yang berada dalam interval > 4,2 – 5,0.

Tabel 2. Keeratan Hubungan antar Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
1	Saya mudah menjalin persahabatan dengan mahasiswa yang lain di kelas ini	4,44	SK
2	Saya kenal mahasiswa yang lain di kelas ini	4,72	SK
3	Saya ramah kepada semua anggota di kelas ini	4,61	SK
4	Anggota kelas adalah teman saya	4,83	SK
5	Saya bekerja dengan anggota kelas lainnya dengan baik	4,33	SK
6	Saya membantu anggota kelas lainnya yang kesulitan terhadap tugas mereka	4,00	CK
7	Mahasiswa di kelas ini menyukai saya	4,06	CK
8	Dalam kelas ini, saya dibantu oleh mahasiswa yang lain	4,17	CK
Rerata		4,40	SK

Keterangan : SK = Sangat Kondusif, CK = Cukup Kondusif

Kelas unggulan dengan total mahasiswa sebanyak 18 orang, merupakan faktor pemicu tingginya tingkat keeratan hubungan di antara mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa yang tergolong kecil, maka interaksi antar mahasiswa menjadi lebih intensif (Seragih, 2013). Tingginya keeratan juga berkaitan dengan penerapan metode PBR, karena pada PBR mahasiswa sendiri yang berpartisipasi aktif dalam mengeksplor pengetahuannya (Weidong *et al.* 2010). Sehingga, sangat dibutuhkan interaksi yang lebih besar, baik melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok ataupun yang bukan anggota kelompoknya. Terjadinya interaksi dapat dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 5, 6 dan 8 yang menyatakan bahwa mereka saling bekerja sama dan bantu-membantu dalam penyelesaian tugasnya.

Dukungan Dosen

Dukungan dosen telah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Cukup Kondusif (Tabel 3). Rerata nilai dukungan dosen terhadap mahasiswa 4,05 yang berada dalam interval $> 3,4 - 4,2$

Tabel 3. Dukungan Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
9	Dosen memberi perhatian secara personal pada saya	3,50	CK
10	Dosen berusaha membantu saya dengan caranya sendiri	4,33	SK
11	Dosen mempertimbangkan perasaan saya	3,67	CK
12	Dosen membantu saya saat ada kesulitan dengan tugas saya	4,33	SK
13	Dosen berbincang-bincang dengan saya	3,67	CK
14	Dosen peduli terhadap kesulitan saya	4,00	CK
15	Dosen mengawasi saya	4,33	SK
16	Pertanyaan-pertanyaan dosen membantu saya dalam pemahaman materi	4,56	SK
Rerata		4,05	CK

Keterangan : SK = Sangat Kondusif, CK = Cukup Kondusif

Meskipun dalam PBR mahasiswa sendiri yang menggali topik penelitiannya, namun mereka juga memerlukan bantuan orang lain termasuk dosen untuk dapat menggali pengetahuan yang mereka perlukan. Bantuan melalui pengembangan pertanyaan yang lebih terarah, detail atau rinci sangat membantu mahasiswa agar riset yang mereka lakukan tidak berhenti di tengah jalan (Safitri, 2013). Tingginya dukungan berupa pengembangan pertanyaan, dapat dilihat dari tingginya skor item nomor 16 yang menyatakan bahwa pertanyaan yang diberikan dosen telah membantu mereka dalam pemahaman materi. Selain itu, dibuktikan dari item nomor 5 pada angket penilaian mutu yang menyatakan bahwa sangat tingginya kemampuan dosen dalam bertanya dan menjawab di kelas.

Dukungan dosen sangat dibutuhkan mahasiswa sebagai pemberi dorongan untuk dapat mengungkapkan pemikiran dan menggunakan pengetahuan awal mereka. Selain itu, dukungan juga berperan dalam mendorong mahasiswa untuk dapat memperbaiki hasil kerja mereka. Menurut Tucker & Stronge (2005), dukungan yang berkualitas tidak hanya menjadikan peserta didik merasa lebih baik tentang sekolah dan belajarnya, tetapi juga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Tingginya dukungan dosen melalui hubungan pertemanan dengan mahasiswa, selain dilihat dari perolehan angket *WIHIC* juga dapat dibuktikan dari angket penilaian mutu perkuliahan. Perolehan skor item nomor 26 menunjukkan bahwa sangat tingginya kemampuan dosen dalam mengenal mahasiswa yang mengikuti kuliahnya dan item nomor 27 menunjukkan bahwa dosen mudah bergaul dikalangan mahasiswa.

Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa sudah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Cukup Kondusif (Tabel 4). Rerata nilai keterlibatan 3,76 yang berada dalam interval > 3,4 – 4,2

Tabel 4. Keterlibatan Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
17	Saya berdiskusi di dalam kelas	4,11	CK
18	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi	3,94	CK
19	Dosen bertanya kepada saya	3,50	CK
20	Ide dan pendapat saya digunakan ketika berdiskusi	3,83	CK
21	Saya bertanya kepada dosen	3,50	CK
22	Saya menjelaskan ide saya kepada mahasiswa yang lain	3,83	CK
23	Mahasiswa berdiskusi dengan saya bagaimana memecahkan permasalahan	4,06	CK
24	Saya diminta untuk menjelaskan bagaimana saya menyelesaikan permasalahan	3,33	KK
Rerata		3,76	CK

Keterangan : CK = Cukup kondusif, KK = Kurang kondusif

PBR merupakan faktor pemicu tingginya tingkat keterlibatan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pada PBR, mahasiswa sudah sejak awal dilibatkan, baik dalam penentuan topik penelitian, maupun dalam pengembangan topik penelitian yang dilakukan. Faktor pemicu berikutnya yaitu pengelompokan, dimana dalam pelaksanaannya mahasiswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang perkelompok. Pennstate (2007) menyatakan bahwa pembentukan kelompok kecil merupakan langkah pertama dalam meningkatkan interaksi antara siswa. Pengelompokan mahasiswa merupakan bagian dari PBR, Weidong *et al.* (2009) menyatakan bahwa pada PBR peserta didik dapat dibagi kedalam 3 sampai 5 orang perkelompok

Berdasarkan 8 item pada tabel 4, skor perolehan tertinggi yaitu pada item nomor 17 yang menyatakan bahwa mereka ikut berdiskusi di dalam kelas. Skor terendah yaitu pada item nomor 24, berkemungkinan disebabkan karena masih ada beberapa mahasiswa yang tidak lancar dalam penggunaan bahasa Inggris. Sehingga, terkadang mereka kurang diminta pendapatnya dalam penyelesaian masalah. Sammons & Bakkum (2011) menyatakan bahwa kelancaran dalam bahasa mayoritas di sekolah mempengaruhi kemajuan peserta didik.

Tingginya nilai keeratan mahasiswa juga berpengaruh terhadap nilai keterlibatan mahasiswa. Chan (2011) menyatakan bahwa akademik dan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat belajar dan interaksi antar mahasiswa.

Investigasi Mahasiswa

Kemampuan investigasi mahasiswa sudah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Cukup Kondusif. Rerata nilai investigasi 3,85 yang berada pada interval $> 3,4 - 4,2$ (Tabel 5).

Tabel 5. Investigasi Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
25	Saya melakukan penyelidikan untuk menguji ide saya	3,61	CK
26	Saya diminta untuk mencari bukti dalam pernyataan	3,44	CK
27	Saya melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan dalam diskusi	3,78	CK
28	Saya menjelaskan pengertian dari pernyataan, diagram atau grafik	3,67	CK
29	Saya melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan yang membingungkan saya	4,17	CK
30	Saya melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan dosen	4,11	CK
31	Saya menemukan jawaban dari pertanyaan dengan melakukan penyelidikan	4,11	CK
32	Saya menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penyelidikan saya sendiri	3,89	CK
Jumlah		3,85	CK

Keterangan : CK = Cukup Kondusif

Investigasi yaitu sejauh mana penekanan pada keterampilan, penyelidikan dan dilibatkan dalam pemecahan masalah dan investigasi. Cukup kondusifnya suasana pembelajaran dari aspek investigasi, disebabkan karena pada penerapan PBR sangat dibutuhkan kemampuan investigasi mahasiswa dalam mengeksplor pengetahuan riset yang mereka lakukan. Pada perkuliahan mahasiswa dituntut untuk melakukan penelitian, penyelidikan dan pencarian informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk memperoleh kebenaran yang merupakan bagian dari kegiatan investigasi. Dengan tingginya tingkat investigasi, memberi kemungkinan mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman tentang objek penelitiannya, sehingga mereka mampu mengeksplor pengetahuannya.

Orientasi Tugas Mahasiswa

Orientasi mahasiswa terhadap tugas-tugas pada perkuliahan *English for Biology II*, sudah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Sangat Kondusif (Tabel 6). Rerata nilai orientasi tugas 4,40 yang berada dalam interval > 4,2 – 5,0

Tabel 6. Orientasi Tugas Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
33	Menyelesaikan beberapa tugas sangat penting bagi saya	4,44	SK
34	Saya mengerjakannya sama banyak seperti yang saya rencanakan	4,72	SK
35	Saya tahu tujuan perkuliahan ini	4,61	SK
36	Saya siap memulai perkuliahan ini berdasarkan jadwal	4,83	SK
37	Saya tahu apa yang sedang saya usahakan untuk menyelesaikan perkuliahan ini	4,33	SK
38	Saya memperhatikan pelajaran selama kuliah	4,00	CK
39	Saya mencoba memahami tugas dalam kuliah ini	4,06	CK
40	Saya tahu berapa banyak tugas yang harus dikerjakan	4,17	CK
Jumlah		4,40	SK

Keterangan : SK = Sangat kondusif dan CK = Cukup Kondusif

Orientasi tugas yaitu sejauh mana kepentingan dan ketetapan mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kepentingan mahasiswa dalam penyelesaian tugas dapat dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 33 yang menyatakan bahwa, menyelesaikan beberapa tugas sangat penting bagi mereka. Ketetapan terhadap tugas, dilihat dari tingginya perolehan skor item nomor 34 yang menyatakan bahwa mereka mengerjakan tugas sama banyak seperti apa yang telah direncanakan.

Pengerjaan tugas secara kelompok merupakan faktor pemicu tingginya orientasi tugas mahasiswa. Menurut Mustafa (2001), melalui kerjasama dan saling berbagi sumber daya, pengetahuan, keterampilan serta kepemimpinan, sebuah tim seringkali mampu menyelesaikan tugas secara efektif, dibandingkan jika dilakukan oleh seorang individu.

Kerja Sama Mahasiswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa kerja sama mahasiswa Kelas Unggulan pada perkuliahan *English for Biology II*, tergolong pada suasana pembelajaran yang Sangat Kondusif. Rerata nilai kerja sama 4,38 yang berada dalam interval >4,2 – 5,0 (Tabel 7).

Tabel 7. Kerja Sama Mahasiswa Kelas Unggulan dalam Perkuliahan *English for Biology II*

Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteria
41	Saya bekerja sama dengan mahasiswa yang lain ketika mengerjakan tugas	4,39	SK
42	Saya berbagi bahan referensi saya dengan mahasiswa yang lain ketika mengerjakan tugas	4,22	CK
43	Ketika saya bekerja dalam kelompok di kelas ini, ada kerjasama tim	4,50	SK
44	Saya bekerja dengan mahasiswa lainnya saat mengerjakan tugas kelompok	4,28	SK
45	Saya belajar dari mahasiswa lainnya dalam kelas ini	4,44	SK
46	Saya bekerja dengan mahasiswa yang lain dalam kelas ini	4,44	SK
47	Saya bekerja sama dengan mahasiswa yang lain dalam kegiatan kelas	4,50	SK
48	Mahasiswa bekerja dengan saya untuk mencapai tujuan pembelajaran	4,28	SK
Jumlah		4,38	SK

Keterangan : SK = Sangat kondusif dan CK = Cukup Kondusif

Metode PBR yang menuntut mahasiswa untuk mengeksplor pengetahuan dalam pengembangan topik penelitian yang mereka lakukan, merupakan faktor yang menjadikan kerjasama sangat dibutuhkan pada perkuliahan. Hal ini disebabkan karena dengan kerjasama, suatu tugas yang sulit dapat menjadi lebih mudah. Menurut Mustafa (2001), melalui kerjasama dan saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan, sebuah tim seringkali lebih berpotensi positif dalam menyelesaikan tugas, dibandingkan jika dilakukan secara perorangan. Tim seyogianya dapat menyelesaikan tugas yang tidak mungkin dilaksanakan perorangan

Kerjasama dapat dilihat misalnya dari tingginya perolehan skor item nomor 41 tentang terjadinya kerjasama dengan mahasiswa lain saat pengerjaan tugas, item nomor 45 yang menyatakan bahwa mereka belajar dari mahasiswa lain di kelas, dan tingginya persepsi terhadap item nomor 46 yang menyatakan bahwa mereka bekerja dengan mahasiswa yang lain di kelas tersebut. Tingginya skor item nomor 42 dan 48 yang menyatakan bahwa mereka berbagi referensi dengan mahasiswa lain saat pengerjaan tugas dan mahasiswa lain bekerja dengannya dalam mencapai tujuan pembelajaran, membuktikan bahwa mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perkuliahan dengan mengurangi persaingan di antara mereka.

Keadilan Dosen

Keadilan dosen terhadap mahasiswa sudah mendukung terciptanya suasana perkuliahan yang Sangat Kondusif (Tabel 8). Rerata nilai keadilan dosen terhadap mahasiswa 4,30, yang berada dalam interval $> 4,2 - 5,0$.

Tabel 8. Keadilan Dosen dalam Perkuliahan *English for Biology II*

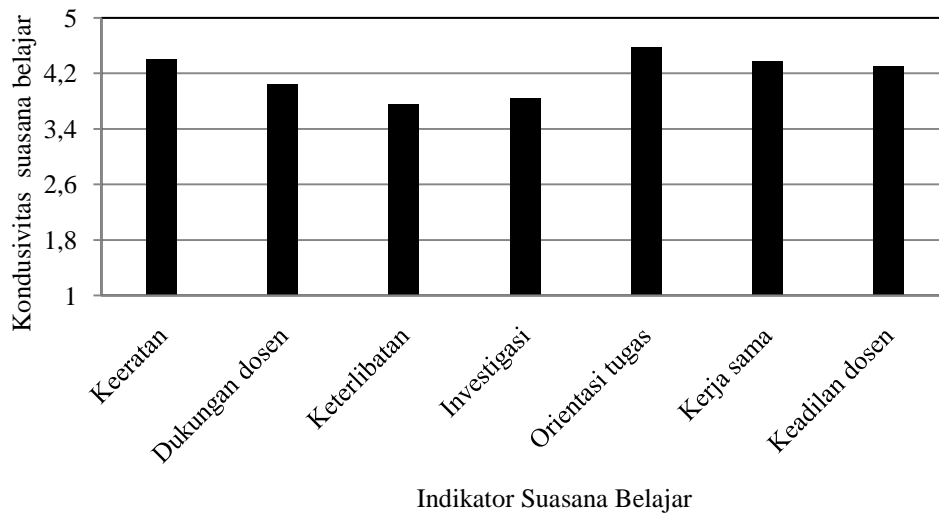
Item	Aspek pengamatan	Rerata	Kriteia
49	Dosen memberi perhatian yang sama atas pertanyaan saya seperti mahasiswa lainnya	4,33	SK
50	Saya mendapat bantuan yang sama banyaknya dari dosen seperti mahasiswa yang lain	4,33	SK
51	Saya mendapat sejumlah nasehat yang sama seperti mahasiswa yang lain	4,39	SK
52	Saya diperlakukan sama dengan mahasiswa yang lain	4,33	SK
53	Saya mendapat dukungan dari dosen sama besarnya seperti mahasiswa yang lain	4,28	SK
54	Saya mendapat kesempatan sama untuk berkontribusi dalam diskusi kelas seperti mahasiswa yang lain	4,44	SK
55	Tugas yang saya kerjakan mendapat pujian yang sama seperti mahasiswa yang lain	4,06	CK
56	Saya mendapat kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan seperti mahasiswa yang lain	4,22	CK
Jumlah		4,30	SK

Keterangan : SK = Sangat kondusif dan CK = Cukup Kondusif

Tingginya keadilan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan, selain dilihat dari angket penilaian suasana belajar, juga dapat dibuktikan dari tingginya perolehan skor angket penilaian mutu perkuliahan pada item nomor 23 yang menyatakan bahwa dosen adil dalam memberlakukan mahasiswa, dengan perolehan skor 3,9 dan item nomor 28 yang menyatakan bahwa dosen toleransi terhadap keberagaman mahasiswa dengan perolehan skor yaitu 3,8.

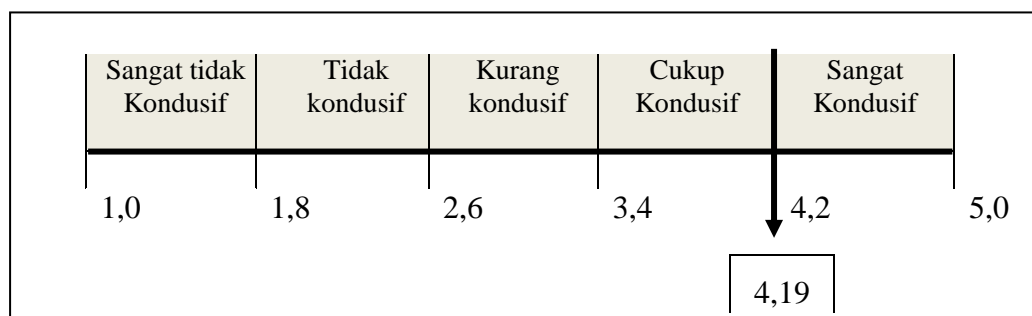
Menurut Utari (2013), dalam rangka membentuk pembelajaran yang efektif pendidik hendaknya memperhatikan keberagaman peserta didik. Pendidik yang efektif akan menunjukkan efektifitasnya pada berbagai kemampuan siswa tanpa memandang perbedaan akademis mereka. Utari (2013) menjelaskan bahwa pendidik yang memahami perbedaan dan membangun orientasi pendidikannya pada persamaan hak, berpeluang besar memberikan kesempatan yang setara kepada para didikannya untuk meraih prestasi di sekolah.

Secara keseluruhan suasana belajar *English for Biology II* Kelas Unggulan PGMIPA-U Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 FKIP Universitas Riau berdasarkan indikator suasana belajar, dapat dilihat pada Gambar 1. Ketujuh indikator menunjukkan bahwa kondusivitas suasana belajar berada pada rentangan nilai $> 3,4 - 5,0$. Empat dari tujuh indikator suasana belajar tergolong Sangat Kondusif, yaitu keeratan hubungan antar mahasiswa, orientasi tugas, kerjasama dan keadilan dosen. Selebihnya, tiga indikator lainnya tergolong Cukup Kondusif, yaitu dukungan dosen, keterlibatan, dan investigasi mahasiswa



Gambar 1. Suasana belajar *English for Biology II* Kelas Unggulan Semester Genap TA 2012/2013 FKIP Universitas Riau.

Secara umum, suasana pembelajaran *English for Biology II* dinilai Cukup Kondusif (Gambar 2). Nilai kondusivitas suasana belajar yaitu 4,19, yang berada dalam rentangan nilai > 3,4 – 4,2.



Gambar 2. Suasana belajar *English for Biology II* kelas unggulan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas RIAU

Suasana belajar yang positif tidak terjadi begitu saja, pendidik yang menciptakan itu (Ehow, 2013). Uddin (2005) menyatakan bahwa metoda yang digunakan pendidik berpengaruh terhadap suasana pembelajaran. Metoda PBR yang digunakan pada perkuliahan, merupakan faktor pemicu terciptanya suasana pembelajaran yang Cukup Kondusif. Pada pelaksanaannya, para mahasiswa dilatih untuk mengembangkan topik penelitiannya berdasarkan fakta-fakta yang mereka temui. Mereka dilatih untuk mencari informasi, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Semua kegiatan yang dilakukan tersebut sangat menuntut tingginya keterlibatan mahasiswa, kemampuan investigasi dalam pemecahan masalah, orientasi terhadap tugas-tugas yang diberikan, kerjasama dan keeratan di antara mahasiswa untuk mempermudah

penyelesaian tugas, dan keadilan dan dukungan dosen dalam memberi dukungan agar mahasiswa termotivasi menyelesaikan risetnya. Dengan tingginya tingkatan ke ketujuh indikator suasana belajar tersebut, maka terciptalah suasana pembelajaran yang Cukup Kondusif pada perkuliahan *English for Biology II*.

Weidong *et al.* (2009) juga menyatakan bahwa dalam PBR, suasana pembelajaran terasa nyaman, santai dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik lebih leluasa. PBR juga membawa mahasiswa dan dosen dalam suatu hubungan akademik yang lebih erat dan serasi (Widayanti, 2010).

Kesimpulan dan Saran

Dapat digeneralisasikan bahwa suasana belajar *English for Biology II* Kelas Unggulan PGMIPA-U Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau, dinilai Cukup Kondusif. Empat dari tujuh indikator suasana belajar tergolong Sangat Kondusif, yaitu keeratan hubungan antar mahasiswa, orientasi tugas, kerjasama dan keadilan dosen. Selebihnya, tiga indikator lainnya tergolong Cukup Kondusif, yaitu dukungan dosen, keterlibatan, dan investigasi mahasiswa.

Untuk perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, maka suasana belajar *English for Biologi II* masih perlu ditingkatkan agar menjadi Sangat Kondusif. Caranya dengan meningkatkan dukungan dosen terhadap mahasiswa, meningkatkan perhatian, partisipasi, dan penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran, dan perlunya penekanan terhadap keterampilan, penyelidikan dan lebih melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada Prof. Dr. Firdaus. L.N, M.Si dan Darmadi Ahmad, S. Pd, M. Si atas bimbingan yang telah diberikan. Terima kasih juga kepada Zakiah dan Selfia Fitri Anggarini atas bantuan selama proses pengumpulan data. Kepada Yosi Amanda Arif dan Rozalia Fransiska juga saya ucapkan terima kasih atas bantuan teknis penerjemahan abstrak dalam Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Aslam, H. D. , Ali, A. , Iqbal, F. , Rahim, K. , Saeed, R., & Abbas, Z. A. (2012). Analysing Factors Affecting Learning Environment of Universities In Pakistan: a Case of Public Sector University of Pakistan. *Journal of American Science*, 8(9), 59-65.
- Chan, R. Y. (2011). *The Effects of Student Involvement and College Environment on Students' Learning and Living Experience at World-class Research Universities in China: A Comparative Case Study of the University of Hong Kong (HKU) and Shanghai Jiao Tong University (Sjtu)*. Dissertation Faculty of Education of the University of Hong Kong. Hong Kong.

- Ehow. (2013). *How to Create a Positive Classroom Atmosphere*. Available at <http://www.ehow.com> [retrieved on Februari 15, 2013]
- Firdaus L. N. & Ahmad, D. (2013). *Course Ware English for Biology II Kpk 1102 Even Semester of Academic Year 2012/2013*. International Standard of Mathematics and Science Teacher's Education Program Faculty of Teacher Training and Education University of Riau. Pekanbaru (tidak diterbitkan).
- Fraser, B. J. , Aldridge, J. M. , & Gerard A, F. S. (2010). A Cross-National Study of Secondary Science Classroom Environments in Australia and Indonesia. *Res Sci Educ*, 40, 551–571.
- Khine, M. S. (2001). Using the WIHC Questionnaire to Measure the Learning Environment. *Teaching and Learning*, 22(2), 54-61.
- Mustafa. (2001). *Team Building*. Available at <http://www.bussinestown.com/people/motivation-team.asp> [retrieved on Juni 30, 2013]
- Pennstate. (2007). *Large Class FAQ : Student Involvement / Participation*. Available at www.schreyerstitute.psu.edu [retrieved on Juni 30, 2013]
- Safitri, R. (2013). Pendekatan Investigasi dalam Pembelajaran MTK. Available at <http://riashafie023.blogspot.com> [retrieved on Juni 30, 2013]
- Sammons & Bakkum. (2011). Effective Schools, Equity and Teacher Effectiveness: A Review to the Literature. *Profesorado* 15 (3), 9-26 .
- Seragih, E. H. (2013). *Kekompakan Tim dan Produktivitas Kerja Perlu Dijaga*. Available at <http://ppm-manajemen.ac.id/kepemimpinan-100-indonesia> [retrieved on Juni 30, 2013]
- Tarmidi. (2006). *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Tucker, P. D. & Stronge, J. H. (2005). *Linking Teacher Evaluation and Student Learning*. Available at www.ascd.org/publications/books [retrieved on Juni 30, 2013]
- Uddin, A. A. (2005). Students' Perception of the Learning Climate. *Journal of Teachers Association RMC*, 18(1), 17-20.
- Utari, R. (2013). *Supervisi Pengajaran Bernuansa Keadilan sosial*. Available at <http://staff.uny.ac.id> [retrieved on Juni 30, 2013]
- Weidong, Z. , Haifeng, W. , & Anhua, W. (2009). Research-Based Teaching in Artificial Intelligence Course. *Proceedings of 2009 4th International Conference on Computer Science & Education* (pp. 1750-1759).
- Widayanti, D. T. , Luknanto, D. , Rahayuningsih, E. , Sutapa, G. , Harsono, Sancayaningsih, R. P. , & Sajarwa. (2010). *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Zedan, R. (2008). New dimensions in the classroom climate. *Learning Environment Research*, (13), 75–88.